

Pembuatan Taman Baca dan Pelaksanaan Taman Al-Qur'an terhadap Peningkatan Literasi Masyarakat

Fajar Khairullah¹, Firmansyah Lahaji², Irzam Wahyu Rasully³, Lucky Farel Zulkarnaen⁴, Rahmatullah⁵, Muhammad Khoirul Anwar⁶

¹ Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Ciputat Timur, Kota Jakarta Selatan, 15419

² Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Ciputat Timur, Kota Jakarta Selatan, 15419

³ Hukum Keluarga Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Ciputat Timur, Kota Jakarta Selatan, 15419

⁴ Manajemen Zakat Dan Wakaf, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Ciputat Timur, Kota Jakarta Selatan, 15419

⁵ Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Ciputat Timur, Kota Jakarta Selatan, 15419

⁶ Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Ciputat Timur, Kota Jakarta Selatan, 15419

E-Mail: m.khoirulanwar@umj.ac.id

ABSTRAK

Informasi dan pengetahuan didapatkan setiap orang dari membaca buku. Membaca merupakan sebuah kebiasaan atau budaya yang semakin dirasa penting untuk diupayakan terus menerus sebagai wujud kepedulian departemen pendidikan nasional baik di bidang formal maupun non formal. Mengenai membaca tidak terlepas dari minat baca seseorang, minat baca dapat dipupuk, dibina, dan dikembangkan salah satunya dengan didirikannya Taman Bacaan Masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Upaya meningkatkan minat baca masyarakat melalui Taman Bacaan Masyarakat di Kelurahan Pondok Petir, (2) Faktor penyebab masyarakat kurang memanfaatkan Taman Bacaan Masyarakat Pondok Petir.

Kata Kunci: Membaca, Baca, Minat.

ABSTARCT

Everyone gets information and knowledge from reading books. Reading is a habit or culture that is increasingly important to be pursued continuously as a form of concern for the national education department both in the formal and non-formal fields. Regarding reading is inseparable from one's interest in reading, interest in reading can be nurtured, fostered, and developed, one of which is the establishment of Community Reading Gardens. This research aims to describe: (1) Efforts to increase people's interest in reading through Taman Bacaan Masyarakat in Pondok Petir Village, (2) Factors causing people to underutilize Taman Bacaan Masyarakat Pondok Petir.

Keyword: Reading, Reading, Interest

1. PENDAHULUAN

Rendahnya minat baca masyarakat di Indonesia yang dapat dilihat dari berbagai survey menjadi penyebab terjadinya keprihatinan dan pembicaraan hangat di kalangan orang tua, pegiat literasi, maupun pemerhati pendidikan (Kalida dalam Kemendikbud, 2016:75).

Sebagaimana yang dirilis oleh Suara.com pada tanggal 21 Februari 2018, bahwa minat baca masyarakat Indonesia hanya satu berbanding sepuluh ribu atau sebesar 0,01 persen dan berada pada urutan ke-60 dari total 61 negara dalam penelitian "Most Literate Nations in The World" yang dilakukan Central Connecticut State University pada tahun 2016. Berita tersebut dikuatkan oleh Kompas yang mengabarkan bahwa per minggu orang Indonesia rata-rata hanya membaca buku 3-4 kali, dalam jangka waktu membaca per hari rata-rata kurang dari satu jam. Sedangkan, rata-rata dalam setahun hanya 5-9 buku yang dibaca sampai selesai. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Puan Maharani selaku Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan di gedung Perpustakaan Nasional, Jakarta, berdasarkan hasil penelitian perpustakaan nasional tahun 2017.

Pendidikan Nonformal dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan Nonformal hadir sebagai jalan keluar dari permasalahan rendahnya minat baca masyarakat di Indonesia dengan menghadirkan program Taman Baca Masyarakat yang menjadi sarana penambah dan pelengkap bidang pendidikan. Taman Baca Masyarakat memiliki peran yang sama dengan perpustakaan yaitu sebagai penyedia fasilitas membaca, namun keberadaannya lebih dekat dan dapat berasal dari masyarakat itu sendiri. Kalida dalam Kemendikbud (2016:77) menyatakan bahwa Taman Baca Masyarakat adalah institusi yang memudahkan akses dalam memperoleh bahan bacaan bagi warga masyarakat karena dibentuk dari, oleh, dan

untuk masyarakat. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Aprilia (2016:51) yang menyatakan bahwa Taman Baca Masyarakat merupakan milik bersama, yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat.



Taman Baca Masyarakat dapat dibagi menjadi dua yaitu Taman Baca Masyarakat mandiri yang memiliki karakter berdiri sendiri sebagai sebuah lembaga mandiri, dan bukan menjadi bagian dari satuan pendidikan seperti PKBM, balai belajar, rumah baca, perahu pintar, saung baca, dan lain sebagainya. Kemudian yang kedua yaitu Taman Baca Masyarakat pada satuan pendidikan yang dikelola oleh lembaga pelaksana satuan pendidikan dan tidak memiliki pengelola secara mandiri, sebagai contoh yaitu PKBM, rumah singgah, rumah pintar, dan lembaga non-formal (Kalida dalam Kemendikbud, 2016:79).

Khoiruddin, Imam Taulabi dan Ali Imron (2016:291) menyatakan bahwa Taman Baca Masyarakat adalah tempat ideal dalam melaksanakan kegiatan belajar, pengembangan minat baca, dan bermain. Aznedra dan Rizki Eka Putra (2017:150) menyatakan bahwa Taman Bacaan Masyarakat adalah sumber informasi bagi masyarakat kalangan menengah kebawah. Arifin dan Marlina

(2017:24) menyatakan bahwa Taman Baca Masyarakat merupakan sebuah lembaga atau unit layanan berbagai kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan dan berguna bagi setiap orang perorang atau sekelompok masyarakat di desa atau diwilayah taman bacaan masyarakat berada dalam rangka meningkatkan minat baca dan mewujudkan masyarakat berbudaya baca.

Damayani, dkk (2017:59) Taman Bacaan Masyarakat merupakan sarana utama dalam perwujudan konsep pembelajaran sepanjang hayat yang didirikan dan dikelola masyarakat maupun pemerintah sebagai penyediaan akses layanan bahan bacaan untuk mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar. Taman Baca Masyarakat merupakan simbol kepedulian individu maupun masyarakat terhadap pentingnya penyediaan bahan bacaan serta sarana informasi bagi masyarakat (Lestari dan Lydia, 2015:5).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Taman Baca Masyarakat adalah suatu lembaga atau institusi yang dapat diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat sebagai sarana penyedia informasi dan fasilitas membaca serta dapat menjadi tempat ideal dalam melaksanakan kegiatan bermain, belajar dan mengembangkan minat baca masyarakat dalam rangka mewujudkan konsep pemebelajaran sepanjang hayat.

Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ/TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis. Perkembangan lembaga pendidikan al-Qur'an yang begitu pesat menandakan makin meingkatnya kemampuan kesadaran masyarakat. akan pentingnya kemampuan baca tulis al-Qur'an dan keberadannya di Indonesia (Hatta, 2013).

Keberadaan pendidikan al-Qur'an tersebut membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai al-Qur'an sejak usia dini.

Kesemarakan ini menemukan momentumnya pada tahun 1990-an setelah ditemukan berbagai metode dan pendekatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Kini lembaga pendidikan al-Qur'an berupa TKA/TKQ, TPQ/TPQ dan TQA atau sejenisnya telah cukup eksis. Dengan disahkannya PP No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, makin memperkokoh keberadaan lembaga pendidikan Al-Qur'an ini, sehingga menuntut penyelenggaraannya lebih profesional

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mahasiswa secara interdisipliner, kelembagaan dan kemitraan sebagai wujud Tridharma perguruan tinggi. Program pengabdian kepada masyarakat dipandang sebagai program yang wajib dilaksanakan, baik oleh dosen maupun mahasiswa, dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip yaitu kompetensi akademik, kewirausahaan, dan profesional, sehingga dapat menghasilkan program Pelayanan masyarakat yang berkualitas, relevan dan sinergis untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat.

Terdapat tiga unsur penting yang terkandung dalam KKN, yaitu : pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sebagai kegiatan yang bermuatan pendidikan , KKN membawa mahasiswa sebagai peserta untuk berkenalan secara langsung dengan masyarakat dan permasalahannya, serta membantu mencari solusi dengan pendekatan interdisipliner. Sebagai kegiatan yang melibatkan penelitian, mahasiswa diminta (dengan bantuan pembimbingnya) untuk memahami dan menganalisis potensi masyarakat sehingga mereka dapat berkontribusi secara kritis terhadap solusi. KKN sebagai kegiatan nirlaba dapat menjadi wahana untuk mengamalkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk memecahkan masalah dan kebutuhan masyarakat.

Dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Jakarta terdiri dari beberapa kelompok yang beranggotakan 15 orang mahasiswa

dari masing-masing fakultas yang berbeda dan diwajibkan setiap kelompok minimal memiliki 3 program pengabdian masyarakat. Salah satunya program di bidang Pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan literasi baca buku dan literasi Al-Qur'an.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan dengan metode sosialisasi dan terjun langsung dengan mitra yang bersangkutan. Pelaksanaan pendampingan ini dilakukan oleh Mahasiswa KKN kelompok 57 Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan melibatkan pelaku

- a. Minggu Pertama: Mencari mitra yang bersedia untuk izin tempat pelaksanaan taman Al-Qur'an dan pembuatan taman baca.
- b. Minggu kedua:
Kelompok KKN 57 melakukan survey lokasi kegiatan.



- c. Minggu ketiga:
Kemudian Kelompok KKN 57 mulai melakukan kegiatan pembuatan taman baca dan pelaksanaan taman Al-Qur'an



3. HASIL PELAKSANAAN TAMAN AL-QUR'AN DAN PEMBUATAN TAMAN BACA

Hasil Pelaksanaan Pengabdian yaitu dengan pemberian rak buku yang dibuat langsung oleh Kelompok KKN 57 dan Bahan Bacaan Anak. Langkah ini dilakukan dalam rangka mendukung minat dan Kunjungan warga masyarakat khususnya anak-anak. Buku yang didapat hasil dari kolaborasi Taman Baca Perigi Sawangan dan Taman Baca Sangkar Buku. Setelah melaksanakan adanya Taman Al-Qur'an, dengan mengajarkan baca Iqra/Al-Qur'an dan memberikan tips menghafal Al-Qur'an dengan cepat. Setelah pelaksanaan tersebut diadakannya Perlombaan. Perlombaan dilaksanakan dalam memperingati Tahun Baru Hijriyah, Upaya yang dilakukan oleh kami yaitu mencari peserta Anak Usia 8-13 tahun. Hasil dari perlombaan ini untuk memotivasi para seluruh peserta supaya bisa meningkatkan dalam hafalan Al-Qur'annya.



UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, segala puji bagi Allah SWT, atas segala rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga Program KKN yang kami jalankan ini dapat terselesaikan dengan baik, Tidak lupa sholawat serta salam saya sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Dan banyak mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas doa, dukungan, bantuan, arahan, bimbingan serta motivasi kepada :

1. Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan KKN.

2. Taman Baca Perigi Sawangan dan Taman Baca Sangkar buku telah mendonasikan buku untuk melancarkan kegiatan KKN ini
3. Muhammad Khoirul Anwar S.Sos, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN UMJ Kelompok 57 yang telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktunya dalam proses kegiatan KKN ini.

4. Rekan-rekan KKN UMJ Kelompok 57 yang telah bekerja sama menyelesaikan program kerja dengan penuh dedikasi demi suksesnya kegiatan KKN ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeny, F., Khomsun, N., & U. Utsman. (2018). Pengelolaan Pembelajaran Alphabet Inggris dalam Program Pemberdayaan masyarakat di Asean Community Center Thailand. *Journal of Non formal Education and Comunity Empowerment. Vol 2*, 1.
- Aprilia, & Hayu, N. (2016). Upaya Peningkatan Minat dan Budaya Baca Anak Jalanan di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) rumah singgah Anak Mandiri Yogyakarta. *Jurnal Elektronik Mahasiswa PLS. Vol 5*, 5.
- Arifin, Fichry, & Marlini. (2017). Pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak di Purus III Padang Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan. Vol 5*, 2.
- Aznedra, & Putra, R. E. (2017). Pelatihan Pengelolaan Taman Baca Masyarakat "ceria" Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Non Formal Bagi Warga Kelurahan Bukit Tempayan RW.03. *Jurnal Minda Baharu. Vol 1*, 1.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Akrab Aksara Agar Berdaya Membangun Budaya Literasi. *Volume VII Edisi 1*.
- Khoiruddin, Arif, Taulabi, & Imron, A. (2016). Menumbuhkan Minat Baca Sejak dini di Taman Baca Masyarakat. *Journal An-Nafs. Vol 1*, 2.